BAB III
METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif, disebut juga metode tradisional, metode empiris, metode eksperimental, dan metode empiris, merupakan penelitian yang menekankan pada pengujiian teori dan/atau hipotesis melalui variabel penelitian kuantitatif, dan menggunakan prosedur statistik dan/atau model matematika untuk analisis datanya.

Metode penelitian dilakukan dengan cara pengamatan mengenai data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja modal pada Laporan Realisasi APBD dari pemerintah Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur tahun anggaran 2017–2019. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Anggaran Belanja Modal.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur terdiri atas 29 kabupaten dan 9 kota.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik

penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2016:85). Penulis dalam penelitian ini mengambil seluruh sampel dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Pemerintah Kabupaten dan Kota yang menyampaikan Laporan Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019 kepada Diroktorat Jendral Perimbangan Keuangan yang memuat informasi mengenai data Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana perimbangan, dan Belanja modal.
3. Kabupaten dan Kota yang memiliki data Produk Domestik Bruto (PDRB) atas harga berlaku 2010 menurut Kabupaten dan Kota tahun 2017-2019.

Jumlah Kabupaten/Kota yang menyampaikan Laporan Realisasi APBD Tahunan Kepada Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Provinsi Jawa Barat sebanyak 29 kabupaten dan 9 kota di Provinsi Jawa Timur dan menjadi objek dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

1. Kabupaten Bangkalan	14. Kabupaten Malang	27. Kabupaten Trenggalek
2. Kabupaten Banyuwangi	15. Kabupaten Mojokerto	28. Kabupaten Tuban
3. Kabupaten Blitar	16. Kabupaten Nganjuk	29. Kabupaten Tulungagung
4. Kabupaten Bojonegoro	17. Kabupaten Ngawi	30. Kota Batu
5. Kabupaten Bondowoso	18. Kabupaten Pacitan	31. Kota Blitar
6. Kabupaten Gresik	19. Kabupaten Pamekasan	32. Kota Kediri
7. Kabupaten Jember	20. Kabupaten Pasuruan	33. Kota Madiun
8. Kabupaten Jombang	21. Kabupaten Ponorogo	34. Kota Malang
9. Kabupaten Kediri	22. Kabupaten Probolinggo	35. Kota Mojokerto
10. Kabupaten Lamongan	23. Kabupaten Sampang	36. Kota Pasuruan
11. Kabupaten Lumajang	24. Kabupaten Sidoarjo	37. Kota Probolinggo
12. Kabupaten Madiun	25. Kabupaten Situbondo	38. Kota Surabaya
13. Kabupaten Magetan	26. Kabupaten Sumenep	

Dengan data penelitian 114 Kabupaten dan Kota, dimana jumlah tersebut diperoleh dengan rumus :

N = Jumlah daerah x Periode

N = 38 x 3 tahun = 144

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan diperoleh peneliti dari direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Provinsi Jawa Timur. Data sekunder yang digunakan merupakan data time series dari Pendapatan Asl Daerah (PAD), Dana Alokas Umum (DAU), Dana Alokas Khususi (DAK) dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2019. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu :

1. Data Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017–2019 besumber dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Provinsi Jawa Timur.
2. Data Realisasi Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017–2019 besumber dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Provinsi Jawa Timur.
3. Data Realisasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017–2019 besumber dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Provinsi Jawa Timur.
4. Data Produk Domestik Bruto (PDRB) atas harga berlaku 2010 menurut Kabupaten dan Kota tahun 2017-2019.

Data tersebut dapat di akses dari website Direktorat Jendral Perimbangan Keunagan Kementerian Keuangan dan dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Dan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data :

Metode Dokumentasi

1. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data sekunder dari berbaga sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

2. Penelitian Kepustakaan

   Penelitian Kepustakaan adalah data yang diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti.

3. Penelitian Internet

   Data yang diperoleh juga menggunakan teknologi internet, guna untuk mengantisipasi ketertinggalan ilmu yang selalu berkembang.

3.4 Operasionalisas Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruh oleh variabel independen. Variabel dependen dapat ditulis dalam "Y" dengan data yang digunakan adalah Belanja Modal menurut Laporan Realisas APBD Kabupaten/Kota provins Jawa Timur tahun 2017-2019. Dalam Pemendgari No. 13 Tahun 2006 Pasal 53 Menyatakan bahwa Belanja Modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian atau pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunya nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan dan aset tetap lainnya, yang dirumuskan dengan :

Belanja Modal	=	***Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan + Belanja Aset Lainnya***

3.4.2 Variabel Independen

Varibel independen adalah variabel bebas yang mempengaruh varibel terikat. Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka dan hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi, maka peneliti memspesifikasikan variabel independen dan definisi operasional sebagai berikut :

a. Pendapatan Asli Dearah (PAD) sebagai X1

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber asli dari daerah itu sendiri, yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan yang sah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data realisasi PAD Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017–2019. Pemendagri No. 13 tahun 2006 ayat (21) menjelaskan bahwa total penerimaan daerah bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain–lain PAD yang sah, yang dirumuskan dengan :

PAD = Hasil Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Dearah yang Dipisahkan + Lain – lain PAD yang Sah

b. Dana Alokasi Umum (DAU) sebaga X2

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah sejumlah dana yang harus dialokasikan Pemerintah Pusat kepada setiap Daerah Otonom (Provinsi/Kabupaten/Kota) di Indonesia setiap tahunnya sebagai dana pembangunan. DAU merupakan salah satu komponen belanja pada APBN, dan menjadi salah satu komponen pendapatan pada APBD. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data realisasi DAU Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017–2019. Pemendagri No. 55 Tahun 2005, Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, yang dirumuskan dengan :

$$\boldsymbol{DAU = ALOKASI\ DASAR + CELAH\ FISKAL}$$

c. Dana Alokasi Khusus (DAK) sebaga X3

Undang – undang No. 33 Tahun 2004 Pasal 1 menyatakan Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data realisasi DAK Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2019. Untuk mengukur DAK per daerah digunakan 3 (tiga) kriteria yang dirumuskan dengan :

1. Kriteria Umum (KU)

$$\boldsymbol{KU = (PAD + DAU + DBH - DBH\ DR) - BELANJA\ GAJI\ PNSD}$$

2. Kriteria Khusus

   Kriteria Khusus berupa :

   a. Memperhatikan peraturan perundang-undangan yang mengatur penyelenggaraan otonom khusus (Papua & Papua Barat), dan Karakteristik daerah, yang meliputi:

   - Daerah Tertinggal
   - Daerah perbatasan dengan negara lain
   - Daerah rawan bencana
   - Daerah Pesisir dan/ atau Kepulauan
   - Daerah ketahanan pangan
   - Daerah pariwisata

   b. Seluruh daerah tertinggal diprioritaskan mendapat alokas DAK

3. Kriteria Teknis (KT)

   Ditetapkan oleh Kementerian/Lembaga teknis terkait yang memuat indikator-indikator yang mencerminkan kebutuhan teknis.

3.4.2 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara varibel bebas dengan variabel terikat. Variabel in juga disebut dengan varibel independen kedua. Variabel moderasi dapat ditulis dalam "Z" Dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhani ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diproksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita, yang di hitung dengan rumus :

$$\boldsymbol{PERTUMBUHAN\ EKONOMI = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} x\ 100\%}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis data Kuantitatif adalah data yang mengolah atau menganalisis data yang berbentuk angka atau bilangan dengan menggunakan teknik perhitungan metematika atau statistika. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berliku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

Statistik deskriptif bertujiuan untuk mengembangkan atau menggambarkan profil data penelitian dan mengidentifikas variabel-variabel pada setiap hipotesis. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah

Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Alokasi Belanja Daerah.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas. Tujuan uji asumsi klasik adalah agar dapat menghasilkan nilai parameter yang baik sehingga hasil penelitian dapat lebih diandalkan. Uji asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi data dalam variabel yang akan dipaka peneliti dalam penelitian ini. Distribusi normal merupakan hasil dari data yang layak. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan *Uji Normal Kolmogorov Smirnov* (Sujiarweni,2015:52). Uji normalitas kolmogrov-smirnov bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto,2012:100). Uji tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan program analisis IBM SPSS Statistik. Apabila nilai Probabilitas $\leq$ 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, begitupun sebaliknya, apa bila nilai probabilitas $\geq$ 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi secara tidak normal (Werang, 2015).

2. Uji Multikorelasi

   Uji multikorelasi digunakan untuk melihat adanya kemiripan atau tidak antara independen pada suatu model. Korelasi yang kuat disebabkan karena adanya kemiripan pada variabel independen dan uji ini juga digunakan untuk menghindari proses pengambilan keputusan yang biasanya berkaitan adanya pengaruh dalam uji persial tiap-tiap variabel independen dalam ke variabel dependen dan tidak akan terjadi multikorelasi jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 (Sujiarweni,2015:187)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskeastisitas digunakan mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan terhadap pengamtan lain. Dalam model regresi heterokedastisitas ialah jika adanya perbedaan varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain, jika tidak ada perbedaan maka disebut dengan homokedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi perbedaan atau heteroskedastisitas disebabkan karna adanya data yang memiliki berbagai ukuran. Beberapa metode untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yakni Grafik Plot, Uji Spearman's rho

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah kondisi dimana adanya hubungan antar pengamatan atau observasi. Uji asumsi tentang autokorelasi sangat penting untuk dilakukan tidak hanya pada data yang bersifat time series, akan tetap semua data yang diperoleh perlu diuji terlebih dahulu autokorelasinya apabila akan dianalisis dengan regresi linear berganda. Dalam Wulandari (2012:46) menurut Algifar (2000:88) autokorelasi adalah korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu, pengujiian autokorelasi digunakan untuk mengetahui keberadaan korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu., Pengujiian autokorelasi dapat menggunakan Durbin Watson Test. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistic Durbin-Watson test mendekat angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, jika sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji Interaksi *(Moderated Regression Analysis)*

Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. (Ghozali, 2016). *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini digunakan untuk pengujiian terhadap pure moderator yang dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetap variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen (Ghozali, 2016).

Modereted Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) dapat memperkuat atau memperlemah hubungan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal. Hipotesis moderating diterima jika variabel moderasi pertumbuhan ekonomi (PE*PAD), variabel moderasi pertumbuhan ekonomi (PE*DAU), dan variabel moderasi pertumbuhani ekonomi (PE*DAK) mempunya pengaruh signifikan terhadap belanja modal.

Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebaga berikut :

$BM = \alpha + ß1X1 + ß2X2 + ß3X3 + ß4X1*Z + ß5X2*Z + ß6X3*Z + e$

Keterangan:

Y	= Belanja Modal (BM)
a	= Konstanta
ß	= Slope atau koefisien regresi
X1	= Pendapatan Asli Daerah (PAD)
X2	= Dana Alokasi Umum (DAU)
X3	= Dana Alokasi Khusus (DAK)
Z	= Pertumbuhan Ekonomi (PE)
e	= Error

2. Uji T (Uji Parsial)

   Uji T (Uji Parsial) berfungsi sebagai cara untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh pada masing-masing variabel independen ke variabel terikat, artinya Uji T digunakan mengetahui secara parsial apakah setiap variabel bebas memilik pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2012) Tingkat signifikansi yang digunakan didalam penelitian adalah 5% dengan ketentuan:

   1. Jika nila signifikansi ≥ 0,05 maka Ha diterima.
   2. Jika nila signifikansi ≤ 0,05 maka Ha ditolak.

3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

   Menurut (Ghozali,2012) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nila Koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nila R^2 yang kecil berarti kemampuan varibel-variebel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarit variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.